

**KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM DISKUSI MAHASISWA S-1
PRODI BAHASA INGGRIS FKIP UMT**

Ariyana¹

Universitas Muhammadiyah Tangerang
ariyana.mpd@gmail.com

Nori Anggraini²

Universitas Muhammadiyah Tangerang
nory_agg@yahoo.com

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa terutama berbicara harus sesuai dengan konteks dan situasi pada saat berkomunikasi dua arah atau lebih. Pada forum diskusi, penggunaan bahasa baku digunakan dalam menyampaikan pendapat. Penggunaan bahasa baku dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan kebahasaan seseorang terutama mengenai kata baku, diksi dan pelafalan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan kata tidak baku, kesalahan diksi dan kesalahan lafal dalam diskusi mahasiswa S-1 program studi bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam diskusi mahasiswa S-1 program studi bahasa Inggris FKIP UMT. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa semester satu program studi bahasa Inggris. Data dalam penelitian ini adalah kesalahan kata tidak baku, diksi dan lafal bahasa diskusi mahasiswa. Pengumpulan data yang dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan catatan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 97 kesalahan. Adapun jumlah keseluruhan kesalahan pada masing-masing aspek yang diteliti, yaitu (1) kesalahan kata tidak baku sebanyak 36 kesalahan, (2) kesalahan diksi (pilihan kata) sebanyak 26 kesalahan, (3) kesalahan lafal sebanyak 35 kesalahan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kata kunci : kesalahan bahasa Indonesia, kata tidak baku, diksi dan lafal.

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai kaum intelektual harus mencerminkan sikap intelektual yang tercermin pada keberanian mahasiswa untuk berpendapat. Mahasiswa harus mampu mengemukakan ide dan gagasan dalam forum diskusi. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tepat. Di dalam forum diskusi digunakan bahasa Indonesia yang baku dan formal sesuai dengan PUEBI agar ide dan gagasan mampu dipahami sepenuhnya oleh peserta diskusi. Sejalan dengan pendapat M., Setiawan, dan

Saddhono, 2018:282 bahwa selain menggunakan bahasa yang sesuai PUEBI, mahasiswa harus memiliki keterampilan berbicara. Penutur dan mitra tutur harus saling bekerja sama agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan dan menerima informasi pada kegiatan diskusi.

Mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris dalam mata kuliah bahasa Indonesia belum dapat menguasai keterampilan berbicara khususnya dalam penggunaan bahasa baku. Sebagian besar mahasiswa masih menyisipkan bahasa sehari-hari atau menggunakan bahasa slang dalam forum diskusi. Mahasiswa belum memahami sepenuhnya penggunaan bahasa baku dalam forum diskusi. Hal ini merupakan kesalahan berbahasa berkaitan dengan penggunaan bahasa baku lisan. Kesalahan secara umum pemakaian bahasa Indonesia dalam masyarakat merupakan suatu gejala yang wajar. Hal ini sependapat dengan Tarigan (2011:302) kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku. Kesalahan tutur berbahasa yang tidak tepat, tidak jelas bahkan salah digunakan dalam forum diskusi mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris menjadikan tuturan tersebut menarik untuk dikaji.

Berbahasa lisan terutama diskusi dalam situasi diskusi pembicaraan sangat penting untuk mencapai suatu tujuan. Pembicara yang baik harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi kepada orang lain secara efektif. Sebagai mahasiswa hal demikian harus dimiliki agar interaksi secara edukatif di dalam kelas mampu menggunakan ragam bahasa formal. Diksi atau pemilihan kata perlu diperhatikan oleh mahasiswa ketika menyampaikan pemaparan, tanggapan, pertanyaan, dan opini. Pemilihan kata harus disesuaikan dengan makna yang akan disampaikan. Tata bahasa baku Indonesia disyaratkan menggunakan kalimat efektif, yang didukung oleh pemakaian kata-kata yang tepat, lazim, dan benar sesuai PUEBI. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada audiens sehingga informasi tersampaikan dengan jelas.

Pemilihan kata sangat bermanfaat untuk berkomunikasi, menurut Finoza (2013:138) ada tiga manfaat diksi yaitu, *pertama*, kemampuan memilih kata hanya dimungkinkan bila seseorang menguasai kata hanya dimungkinkan bila seseorang menguasai kosakata yang cukup luas. *Kedua*, diksi atau pilihan kata mengandung pengertian upaya atau kemampuan membedakan secara tepat kata-kata yang memiliki nuansa makna serumpun. *Ketiga*, pilihan kata menyangkut kemampuan untuk memilih kata-kata yang tepat dan cocok untuk situasi atau konteks tertentu.

Menurut Matanggui (2015:71) pilihan kata yang tepat, lazim, dan saksama akan dapat melambangkan konsep dengan tepat (akurat), baik dan benar. Penggunaan bahasa dalam diskusi harus memperhatikan diksi sehingga penyampaian makna dapat dipahami oleh audiens. Kemampuan pembicara dalam memilih kata akan menimbulkan kesan yang baik terhadap dirinya. Pertimbangan dalam memilih diksi adalah makna atau arti kata yang dipilih. Lafal atau ucapan merupakan hal yang sangat penting dalam berbahasa. Penggunaan kata-kata dalam ucapan dan keterangan makin luas dan adakalanya menggunakan kata-kata yang tidak lazim dalam pengucapan. Pelafalan huruf vokal dan konsonan dalam berbahasa harus jelas agar pendengar memahami maksud dan gagasan yang disampaikan oleh pembicara. Kesalahan lafal dapat dipengaruhi oleh penggunaan aksen-aksen bicara dalam aktivitas bertutur.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryanti dan Tiawati (2019) yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kegiatan Diskusi*. Hasil penelitian tersebut yaitu diperoleh data mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam kegiatan diskusi terdapat kesalahan intonasi tinggi terdapat 11 data, intonasi rendah terdapat 16 data. Selain itu, terdapat kesalahan dalam diksi yaitu kata sinonim yaitu 40 data, konotasi dan denotasi yaitu 41 data, kata asing yaitu 14 data, kata populer dan kajian yaitu 3 data, dialog dan slang yaitu 120 data. Penggunaan struktur kalimat terdapat kesalahan berupa stuktur kalimat tidak wajib yaitu 156 kesalahan. Selain itu, penelitian yang dilakukan Johan (2018) menghasilkan bahwa kesalahan berbahasa yang dianalisis meliputi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, kohesi, koherensi, dan logika yang dilakukan dalam diskusi siswa di Sekolah Dasar.

Kesalahan berbahasa dalam forum diskusi merupakan hal yang sulit untuk dihindari, tetapi harus diingat bahwa kecerdasan linguistik seseorang akan mempengaruhi kualitas dalam hal keterampilan berbicara. Komunikasi yang dilakukan dengan tepat dan benar tentunya akan menjadikan audiens memahami apa yang disampaikan. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan kesalahan kata tidak baku, kesalahan diksi dan kesalahan lafal dalam diskusi mahasiswa S-1 program studi bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini meliputi (1) rancangan penelitian, (2) subjek penelitian, (3) metode pengumpulan data, (4) teknik analisis

Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Diskusi Mahasiswa S-1 Prodi Bahasa Inggris FKIP UMT

data. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa dalam diskusi pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang diteliti ditinjau dari aspek, kata baku, diksi, dan lafal dalam forum diskusi daring. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I Program Studi Bahasa Inggris. Data dalam penelitian adalah kesalahan kata baku, diksi dan lafal pada kegiatan diskusi. Data berupa kalimat-kalimat yang disampaikan oleh mahasiswa semester I Program Studi Bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Peneliti menyimak hasil diskusi mahasiswa semester satu program studi bahasa Inggris di FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang kemudian mencatat data yang berupa kata tidak baku yang digunakan dalam diskusi. Analisis data ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang telah dikumpulkan melalui prosedur-prosedur, yaitu pengklasifikasian data, penyajian data dan penarikan simpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah kesalahan bahasa pada diskusi mahasiswa semester satu prodi bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang adalah sebanyak 97 kesalahan. Adapun jumlah keseluruhan kesalahan pada masing-masing aspek yang diteliti, yaitu (1) kesalahan kata tidak baku sebanyak 36 kesalahan, (2) kesalahan diksi (pilihan kata) sebanyak 26 kesalahan, (3) kesalahan lafal sebanyak 35 kesalahan.

Tabel 4.1 Kesalahan Bahasa pada Diskusi Mahasiswa Semester Satu Prodi Bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

NO	KODE MAHASISWA	KATA TIDAK BAKU	DIKSI	LAFAL
1	A1. 1	Jaman	Kayaknya	Diskonek
2	A1. 2	Gimana	Pengen	mo nanya
3	A1. 3	Gak	Lola (loading lemot)	Tetep
4	A1. 4	Temuin	Emang	Pasih
5	A1. 5	Slaide	Gak bakalan	Konek
6	A1.6	Yak	Kalian	Prekuensi
7	A1.7	Cuma	Tongkrongan	Udah
8	A1.8	Aja	Kek gitu	Ngebantu
9	A1.9	Ngerti gak	Seperti kayak	Sinyal
10	A1.10	Udah	Dulu aja gak papa	Dikirim
11	A1.11	Nanya	Udah ngebantu	Sepeker

12	A1. 12	Ngebantu	Gak bakalan	Nofel
13	A1.13	Dikirim	Ngejawab aja	Nanggapain dong
14	A1. 14	Nopel	Gue jawab yak	Jaman
15	A1. 15	Ijin	Nyeletuk	Hape
16	A1. 16	Manggil	Rame berisik	Ngejoom
17	A1.17	Kemaren	Berembuk	Ijin
18	A1.18	Emang	Kasih kami waktu	Imel
19	A1. 19	Dirubah	Dirubah aja dulu	Dirubah
20	A1. 20	Biarin	Engga ada	Biarin
21	A2. 1	Bedoa	Ngasah kreatifitas	Bedoa
22	A2. 2	Taon	Kagak gampang	Taon
23	A2.3	Gitu	Gimana yak	Belunder
24	A2. 4	Epektif	Segini pesentasi kami	Epektif
25	A2. 5	Aktipitas	Tau aja	Aktipitas
26	A2. 6	Males	Iye kali	Males
27	A2.7	Rasefel		Rasefel
28	A2.8	Slideshare ppt		Margin
29	A2.9	Uploud		Mikir
30	A2. 10	Donlod		Ama
31	A2. 11	Seksama		Seksama
32	A2. 12	Pake		Pake
33	A2. 13	Tipi		Tipi
34	A2. 14	Hape		Hape
35	A2. 15	Potokopi		Potokopi
36	A2.16	Sorry		

Hasil penelitian menunjukan kesalahan kata tidak baku adakalanya sering dilakukan pada saat diskusi berlangsung hal ini ada beberapa factor yang mempengaruhinya, diantaranya, (1) kurang fokus apa yang didiskusikan sehingga tidak memperhatikan kebakuan dalam setiap ujaran, (2) tidak terbiasa melakukan diskusi dengan bahasa yang tepat, (3) ketidaktahuan para pengguna bahasa dalam pemilihan kata-baku dan tidak baku. Kata baku sangat penting digunakan dalam diskusi agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam suatu kata dalam memaknai sebuah kalimat ataupun ujaran. Kesalahan yang terdapat pada proses diskusi pada mahasiswa semester satu prodi bahasa Inggris, kesalahan kata tidak baku sebanyak 36 kesalahan. Seharusnya kata tidak baku dapat dihindari penggunaannya dalam situasi resmi dalam hal ini kegiatan diskusi dan persentasi di kelas. Salah satu contoh dengan kata tidak baku jaman yang seharusnya zaman. Walaaupun hanya dilafalkan ketidak bakuan kata tersebut sudah sangat jelas telah terjadi kesalahan dalam berbahasa.

Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Diskusi Mahasiswa S-1 Prodi Bahasa Inggris FKIP UMT

Diksi atau pilihan kata harus diperhatikan dalam penggunaannya, apabila diksi tidak tepat akan mengubah makna sebuah kalimat sehingga menjadi kalimat yang tidak efektif bahkan ambigu. Dalam penelitian ini kesalahan diksi sebanyak 26 kesalahan pada proses diskusi mahasiswa semester satu prodi bahasa Inggris. Pemilihan kata dalam berbicara khususya diskusi harus tepat, agar apa yang disampaikan dapat diperhatikan oleh audiens serta ada rasa keingintahuan untuk didiskusikan sehingga dapat terselesaikan permasalahan dalam diskusi. Hal-hal yang disebabkan mahasiswa kurang memperhatikan diksi sebagai berikut, (1) ketidaktahuan memilih kata yang sesuai dengan konteks kalimat, (2) kurang memahami penempatan kata dalam memilih kata yang disesuaikan dengan situasi resmi dalam diskusi, (3) masih dipengaruhi penggunaan diksi dalam kegiatan nonformal. Diksi yang tidak tepat dapat mengubah konteks kalimat dalam suatu ujaran, sehingga apa yang ingin disampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Diskusi merupakan bahasa lisan yang dipergunakan untuk itu harus memperhatikan pemilihan kata yang tepat. Untuk itu perlu dikaji dan diberikan pemahaman mengenai diksi dengan tepat.

Lafal ketika berkomunikasi yang baik dalam ragam formal seperti diskusi harus terbiasa mengenal dan mengucapkan bunyi bahasa, terutama pengucapan konsonan dan vokal dalam suatu kata maupun kalimat. Pelafala yang kurang jelas akan mempengaruhi konteks dari suatu kalimat. Kesalahan lafal dalam penelitian ini sebanyak 35 kesalahan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pelafalan sebagai berikut, (1) pengucapan bunyi alphabet yang kurang jelas, (2) dipengaruhi bahasa sehari-hari atau bahasa pergaulan, (3) pengaruh dari bahasa daerah atau dialek. Pelafalan sangat penting ketika berkomunikasi dalam situasi resmi, salah satu contoh pelafalan yang dipengaruhi bahasa daerah yaitu novel menjadi nopel. Pelafalan huruf v dan f sering sekali tertukar sehingga bunyi yang dihasilkan tidak tepat. Dalam penelitian ini kesalahan yang paling banyak ditemukan pada bidang kata tidak baku sebanyak 36 kesalahan, diikuti dalam bidang pada lafal sebanyak 35 kesalahan, selanjutnya bidang diksi terdapat 26 kesalahan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum yaitu (1) Kesalahan kata baku dalam bahasa diskusi mahasiswa program studi bahasa Inggris

FKIP UMT terdiri dari kurang fokus apa yang didiskusikan sehingga tidak memperhatikan kebakuan dalam setiap ujaran, tidak terbiasa melakukan diskusi dengan bahasa yang tepat, dan ketidaktahuan para pengguna bahasa dalam pemilihan kata-baku dan tidak baku. (2) Kesalahan diksi dalam bahasa diskusi mahasiswa S-1 program studi bahasa Inggris FKIP UMT terdiri atas, ketidaktahuan memilih kata yang sesuai dengan konteks kalimat, kurang memahami penempatan kata dalam memilih kata yang disesuaikan dengan situasi resmi dalam diskusi, dan masih dipengaruhi penggunaan diksi dalam aktivitas nonformal. (3) Kesalahan lafal dalam bahasa diskusi mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP UMT terdiri atas pengucapan bunyi alphabet yang kurang jelas, dipengaruhi bahasa sehari-hari atau bahasa pergaulan, dan pengaruh dari bahasa daerah atau dialek.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan peneliti dapat memberikan saran (1) Bagi mahasiswa hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan mengenai kata tidak baku, diksi dan lafal. (2) Bagi dosen khususnya lebih memperhatikan lagi mahasiswa dalam berbicara atau diskusi yang sifatnya formal harus memperhatikan kaidah berbahasa. (3) Bagi peneliti penelitian ini dapat dijadikan referensi apabila dalam kajian yang sama. (4) Bagi pengguna bahasa lebih memperhatikan lagi pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi.

Johan, Gio Mohamad. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol 18 No 1 PP 136-149

M, Sarah Apriani B. A., Setiawan, Budhi dan Saddhono, Kundharu. 2018. *Penggunaan Bahasa Indonesia pada Diskusi Siswa SMA Negeri 4 Surakarta: Kajian dengan Prinsip Kerja Sama Grice dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara*. Jurnal Basastra. Vol 6 No 1 2018 PP 281-301

Matanggui, Junaiyah dan Zaenal Arifin. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Suryanti, dan Tiawati, Refa Lina. 2019. *ANalisis Kesalahan Berbahasa pada Kegiatan Diskusi*. Jurnal Bahasa:BSIP. Vol 1 No 1 PP 44-59

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung : Angkasa.
Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Diskusi Mahasiswa S-1 Prodi Bahasa Inggris FKIP UMT